

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak terlepas dari pengaruh dan fenomena alam yang ada di dalamnya, terdapat hubungan timbal balik antara manusia dengan alam (biotik dan abiotik). Pola hubungan antara manusia dengan lingkungan dapat dikatakan simbiosis mutualisme (saling menguntungkan dua belah pihak) bisa juga simbiosis parasitisme (salah satu pihak diuntungkan sedang pihak yang lain dirugikan).

Kebanyakan dari hubungan antara manusia dengan alam saat ini cenderung bersifat parasitisme, yang tentunya merugikan alam, namun tanpa disadari dalam jangka panjang sesungguhnya dapat merugikan pihak manusia itu sendiri karena alam sebagai penunjang pemenuhan kebutuhan manusia mengalami penurunan baik secara kualitas maupun kuantitas. Tapi, pemanfaatan sumber daya alam untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat memang tidak dapat disalahkan selama hal tersebut dapat diminimalisir atau bahkan tidak ada dampak negatifnya baik untuk masyarakat ataupun alam itu sendiri, untuk itu diperlukan adanya keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dengan kebutuhan manusia.

Berbagai upaya eksploitasi yang dilakukan manusia terhadap sumber daya alam telah berlangsung sejak lama dan akan terus berlangsung untuk memenuhi kelangsungan hidup dan kesejahteraannya. Indonesia selaku negara yang mempunyai sumber daya alam yang cukup melimpah berusaha agar sumber daya

alam tersebut tidak terkuras habis tapi dapat dimanfaatkan oleh rakyatnya semaksimal mungkin. Seperti termaktub dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia pasal 33 ayat 3 yang berbunyi :

“Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat”.

Pesatnya laju pembangunan dewasa ini menyebabkan permintaan akan bahan bangunan dan industri terus meningkat, tak terkecuali dengan bahan galian golongan C, bahan galian golongan C ini diperlukan baik sebagai bahan bangunan maupun industri. dengan semakin bertambahnya permintaan akan bahan galian C ini sedikit atau banyak akan berpengaruh ataupun dipengaruhi juga oleh keadaan lingkungan sekitarnya termasuk penduduk di sekitar tempat penggalian tersebut.

Kegiatan penambangan sebaiknya dapat dijadikan sumber peningkatan kesejahteraan penduduk dari generasi satu ke generasi selanjutnya, dalam artian dengan adanya aktivitas galian tersebut tidak hanya mensejahterakan penduduk pada saat penggalian berlangsung saja tapi juga pada generasi selanjutnya pasca penggalian.

Aktivitas penambangan bahan galian yang terus meningkat disebabkan dengan banyaknya permintaan akan bahan galian merupakan sumber daya alam yang potensial bagi pembangunan suatu wilayah, tak terkecuali Kabupaten Sumedang yang memang mempunyai sumber bahan galian golongan C, terutama bahan galian pasir yang banyak terdapat di kecamatan Cimalaka.

Tabel 1.1
Luas Areal Pertambangan Galian Golongan C
Di Kecamatan Cimalaka Tahun 2006-2007

No	Desa	Jenis tambang	Izin	Luas (ha)	
				2006	2007
1	Cibeureum Kulon	Pasir darat, Sirtu, Batu belah	Ada	-	5,073
2	Naluk	Batu andesit, Split, Abu batu	Ada	-	2
3	Cibeureum Wetan	Pasir darat	Ada	1,20	1,05
4	Mandalaherang	Pasir darat	Ada	1,00	0,55
5	Licin	Pasir darat, Batu belah	Ada	3,9	12,24
Jumlah				6,1	21,543

Sumber : Monografi Kecamatan Cimalaka tahun 2007

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa di Kecamatan Cimalaka ada lima Desa yang mempunyai penambangan bahan galian C yang sebagian besar jenis tambangnya adalah pasir darat. Dari lima Desa tersebut diketahui bahwa Desa Licin merupakan Desa yang mempunyai areal penambangan pasir terbesar dengan luas 3,9 Ha pada tahun 2006 yang kemudian bertambah luasnya menjadi 12,24 Ha pada tahun 2007.

Seperti yang telah penulis kemukakan sebelumnya bahwa dengan adanya penambangan galian tersebut sedikit atau banyak akan berpengaruh terhadap keadaan penduduk sekitar, maka dari itu penulis memandang perlu diadakannya penelitian mengenai keterkaitan antara penambangan bahan galian terhadap kehidupan penduduk sekitarnya, dalam hal ini penulis mencoba mengkaji keterkaitan atau pengaruh dari aktivitas penambangan bahan galian tersebut terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk dengan mengambil lokasi penelitian di

Desa Licin yang mempunyai areal pertambangan yang paling luas diantara lima desa lainnya di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

Dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul ***“PENGARUH PENAMBANGAN BAHAN GALIAN C TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PENDUDUK DI DESA LICIN KECAMATAN CIMALAKA KABUPATEN SUMEDANG”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis kaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penambangan bahan galian C terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk di Desa Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang dilihat dengan indikator pendapatan, pendidikan, dan kondisi perumahan ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya suatu tujuan. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh penambangan bahan galian C terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk di Desa Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang dilihat dengan indikator pendapatan, pendidikan, dan kondisi perumahan

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini akan memberikan masukan yang bermanfaat diantaranya yaitu :

1. Memberikan pengalaman, pengayaan keilmuan dan pendalaman bidang geografi bagi penulis khususnya.
2. Sebagai dasar pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan bagi masyarakat dan pemerintah dalam menentukan arah kebijakan pembangunan selanjutnya.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pedoman bagi penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang sama pada masa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul penelitian, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang konsep yang ada dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Penambangan Bahan Galian C

Penambangan Bahan Galian C yang penulis maksud adalah aktivitas atau kegiatan penambangan terhadap bahan galian pasir dan batu yang berada di desa Licin Kecamatan Cimalaka. Permintaan akan bahan galian pasir dan batu ini terus meningkat seiring dengan pembangunan yang berlangsung, tidak hanya untuk masyarakat sekitar, melainkan juga terhadap permintaan dari luar kecamatan maupun luar kabupaten Sumedang.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Sosial artinya berkenaan dengan masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 1085). Ekonomi artinya pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 287). Sedangkan pengertian ekonomi menurut Kamil Pasya dan Sobandi (2002: 130) adalah “Ilmu pengetahuan yang mempelajari manusia untuk mencapai kemakmuran serta gejala-gejalanya dan hubungan timbal balik dari usaha tersebut”.

Kondisi sosial ekonomi yang akan penulis bahas dalam tulisan ini adalah keadaan atau tingkat sosial ekonomi penduduk yang bermata pencahariannya terkait dengan keberadaan penambangan bahan galian C di Desa Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Bandung. Kondisi sosial ekonomi tersebut meliputi:

- a. Pendapatan, dengan menganalisis tingkat pendapatan sebelum dan sesudah adanya penambangan bahan galian C.
- b. Pendidikan, dengan menganalisis tingkat kemudahan dalam mendapatkan pendidikan sebelum dan sesudah adanya penambangan bahan galian C.
- c. Kondisi perumahan, dengan menganalisis kondisi perumahan sebelum dan sesudah adanya penambangan bahan galian C.

3. Penduduk

Penduduk menurut UU No. 10 Tahun 1992 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera adalah “Orang dalam matranya sebagai diri pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga

negara, dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah negara pada waktu tertentu". Penduduk dapat juga diartikan sebagai orang yang secara hukum berhak tinggal di suatu daerah tertentu dan dalam waktu tertentu.

Adapun penduduk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk desa Licin yang mata pencahariannya terkait dengan penambangan bahan galian C baik secara langsung ataupun tidak langsung, yaitu penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh galian, ojek dan pedagang yang ada di sekitar areal penggalian.

F. Anggapan Dasar

Arikunto (1998: 60) menjelaskan bahwa anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh penyidik, dan karena bersifat subjektif, maka setiap peneliti dapat merumuskan anggapan dasar yang berbeda.

Melihat unsur subjektifitas dari definisi di atas maka peneliti dapat menentukan anggapan dasar sebagai berikut:

1. Pesatnya laju pertumbuhan menyebabkan permintaan akan bahan bangunan dan industri terus meningkat, tak terkecuali dengan pasir sebagai bahan galian C yang banyak terdapat di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.
2. Desa Licin merupakan salah satu Desa penghasil pasir dan batu di Kecamatan Cimalaka yang paling luas arealnya dibandingkan empat desa penghasil pasir lainnya di kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

3. Penambangan bahan galian C dapat dijadikan sumber peningkatan kondisi sosial ekonomi penduduk di Desa Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

G. Hipotesis

Menurut Arikunto (2006: 61) hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Terdapat pengaruh penambangan bahan galian C terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk di Desa Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang”.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_0 (Hipotesis nol) yang menyatakan bahwa :
 - a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh keberadaan penambangan bahan galian C terhadap tingkat pendapatan penduduk
 - b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh keberadaan penambangan bahan galian C terhadap tingkat kemudahan mendapatkan pendidikan
 - c. H_0 : Tidak terdapat pengaruh keberadaan penambangan bahan galian C terhadap status kepemilikan rumah penduduk
 - d. H_0 : Tidak terdapat pengaruh keberadaan penambangan bahan galian C terhadap kondisi fisik rumah penduduk
2. H_a (Hipotesis alternatif/kerja) menyatakan bahwa :
 - a. H_a : Terdapat pengaruh keberadaan penambangan bahan galian C terhadap tingkat pendapatan penduduk

- b. Ha: Terdapat pengaruh keberadaan penambangan bahan galian C terhadap tingkat kemudahan mendapatkan pendidikan
- c. Ha: Terdapat pengaruh keberadaan penambangan bahan galian C terhadap status kepemilikan rumah penduduk
- d. Ha: Terdapat pengaruh keberadaan penambangan bahan galian C terhadap kondisi fisik rumah penduduk

